

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN JAWABAN TERHADAP RUMUSAN MASALAH NO 1

Rumusan masalah no 1 ini berbunyi “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Teams Games Tournament (TGT)*? “ dan diturunkan ke beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengertian dari model pembelajaran *Teams Games Tournaman (TGT)*? ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*? Kendala apa saja yang dialami guru menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament TGT* ?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* ?

#### A. Kajian Teori

Sebagaimana rumusan masalah no seperti di atas maka teori-teori yang perlu dikaji adalah sebagai berikut :

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)*

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran berkelompok, menurut Sanjaya (2014, hlm. 241) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperati adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk kelomok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. “ terdapat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif diantaranya (1) adanya peserta dalam kelompok , (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok dan(4) adanya tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang berlangsung.

Pebelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe diantaranya : tipe (TGT), *Jigwas*, *Learning cycle*, dan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Menurut Isjono (dalam Astuti 2019, hlm. 114) “Model pembelajaran kooperatif tipe (TGT) adalah model pembelajaran berkelompok yang terdiri dari 5-6 anggota kelompok yang terdiri dari kemampuan, jenis kelamin, suku dan ras yang berbeda.” Sedangkan menurut Ruhayat (2014, hlm. 48) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe (TGT) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dengan cara melakukan permainan dengan anggota-anggota tim lainnya untuk memperoleh tambahan point pada skor tim mereka.”, dan menurut menurut Jumanta (dalam Putri 2018, hlm. 3) menyatakan bahwa “Model pembelajaran tipe TGT merupakan model kooperatif yang mudah diterapkan dan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor, sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.”.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki beberapa komponen utama dalam pelaksanaannya agar model pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, seperti yang dikemukakan oleh Slavin ( dalam Suherti 2018, hlm. 110-111) menyatakan bahwa terdapat lima komponen utama dalam TGT diantaranya :

1. Presentasi Kelas

Materi diperkenalkan dengan cara presentasi di dalam kelas, tiap anggota kelompok mempresentasikan materi di depan kelas dengan baik dengan dipimpin guru, siswa harus benar-benar fokus pada saat presentasi dimulai karena akan mempengaruhi pengetahuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat tournament dan berpengaruh terhadap point yang akan dikumpulkan.

2. Tim (Kerja Kelompok)

Tim terdiri dari 5-6 orang anggota yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan ras yang berbeda-beda. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan agar semua anggota benar-benar belajar dan bekerja dalam kelompok dan lebih khususnya lagi adalah mempersiapkan anggotanya untuk bisa melakukan tournament dengan baik. Setelah materi hendak disampaikan tim mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan oleh guru atau tugas lainnya secara berkelompok. Kegiatan seperti ini melibatkan diskusi, membandingkan, dan memeriksa jika terdapat miskonsepsi yang dibuat oleh anggota tim.

### 3. Permainan

Permainan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan, yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang diperoleh siswa dari presentasi yang dilakukan di dalam kelas dan kerjasama tim. Permainan dilakukan di atas meja dengan tiga orang pemain, tiap-tiap pemain berasal dari anggota kelompok yang berbeda. Permainan hanya berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana yang ditulis di dalam kertas atau kartu yang telah diberi nomor, lalu masing-masing siswa harus mengambil kartu bernomor tersebut dan menjawab pertanyaan yang terdapat di dalamnya .

### 4. Turnamen

Turnamen merupakan kerangka dimana permainan berlangsung, turnamen ini biasanya dilakukan pada akhir minggu atau akhir unit pembelajaran. pada turnamen yang pertama guru menunjuk siswa untuk berada pada meja turnamen, tiga siswa berprestasi tinggi pada kinerja sebelumnya ditempatkan pada meja 1 , tiga berikutnya pada meja 2, dan seterusnya. Setelah turnamen pertama selesai para siswa akan berpindah meja tergantung pada kinerja mereka pada akhir turnamen. Pemenang pada setiap meja “naik tingkat” ke meja berikutnya yang lebih tinggi (misal dari meja 5 ke meja 4) skor tertinggi kedua berada pada meja yang tetap (tidak pindah) dan skor yang paling rendah akan “diturunkan”.

### 5. Rekognisi Tim

Setelah mengikuti turnamen para siswa yang mewakili anggota kelompok dalam turnamen kembali kepada kelompoknya masing-masing dengan membawa hasil nilai turnamen. Nilai yang diperoleh kemudian dijumlahkan secara keseluruhan dan dibagi sebanyak jumlah anggota kelompok. Nilai ini merupakan nilai rata-rata kelompok belajar. Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi diantara kelompok lainnya akan diberikan penghargaan dari guru, penghargaan yang diberikan berupa ucapan selamat dan pujian, sertifikat, alat-alat tulis dan lain sebagainya. Pemberian penghargaan ini dimaksudkan agar siswa semakin termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah pembelajaran berkelompok dengan unsur permainan untuk mendapatkan skor yang terdiri dari 5-6 anggota kelompok yang

terdiri dari pengetahuan, jenis kelamin dan ras yang berbeda. Komponen utama dalam model pembelajaran ini diantaranya : (1) Presentasi kelas, (2) Tim(Kerja Kelompok), (3) Permainan, (4) Turnamen dan (5) Rekognisi Tim. Keberhasilan dalam pembelajaran menjadi fokus utama dalam penggunaan model pembelajaran ini.

## **2. Perencanaan Pelaksanaan dengan Model Teams Games Tournament (TGT)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran sekaligus menjadi petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan selama penggunaan model pembelajaran TGT. Setiap guru dituntut untuk menyediakan RPP sebelum pembelajaran berlangsung, menurut Kemendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa RPP adalah kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mencapai Kompetensi Dasar. Tujuan pembuatan RPP adalah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan demi mencapai tujuan pembelajaran, semakin baik RPP yang dibuat maka akan semakin baik pula pembelajaran yang dilakukannya. Adapun contoh pembuatan RPP yang dapat digunakan guru dengan menggunakan model pembelajaran TGT adalah sebagai berikut :

## **3. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Teams Games Tournament (TGT)**

Menurut Warsono (2016, hlm. 198) mengemukakan ada beberapa cara (sintaks) dalam penggunaan model pembelajaran TGT diantaranya adalah:

1. Permainan biasanya digunakan dengan menggunakan meja-meja, tiap meja diisi dengan 3 orang siswa yang mewakili tim yang berbeda. Permainan terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dirancang oleh guru untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa mengenai konten materi tertentu. Permainan berupa kartu-kartu soal yang diberi nomor, dimana setiap perwakilan anggota mengambil satu kartu dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada kartu tersebut. Setiap tim diberikan kesempatan untuk berlatih.
2. Turnamen dilakukan pada minggu terakhir pembelajaran, untuk turnamen pertama guru menetapkan siapa yang bertanding pada meja permainan. Guru juga menetapkan 3 siswa untuk duduk di meja 1, 3 siswa berikutnya duduk di meja

2 dan seterusnya dengan syarat setiap meja diisi oleh siswa yang memiliki kompetensi seimbang. Setiap pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa, maka akan dihitung tim mana yang mendapatkan skor tertinggi dari hasil pertanyaan yang diberikan guru tersebut, nantinya guru akan mengambil beberapa kelompok yang memiliki skor tertinggi dan perwakilan kelompok yang memiliki skor tertinggi tersebut duduk di atas meja-meja untuk di pertandingkan kembali dalam kegiatan turnamen.

3. Pada minggu kedua siswa boleh berpindah meja bergantung kepada kinerjanya pada turnamen minggu pertama, pada prinsipnya pemenang dari setiap meja naik kepada meja yang lebih tinggi.
4. Guru dapat memberikan penghargaan kepada tim yang mendapatkan nilai tertinggi.

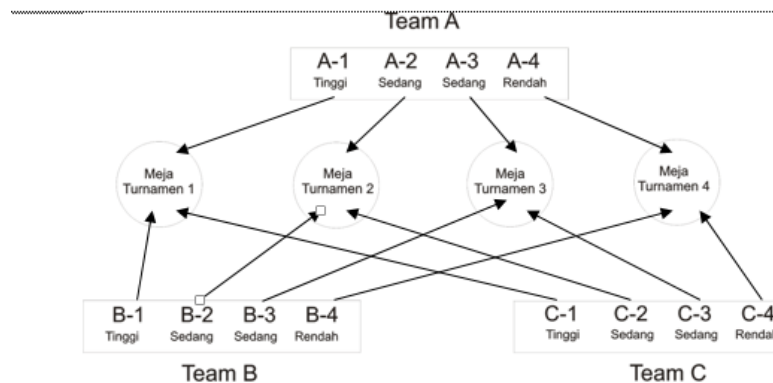
Sedangkan menurut Suherti (2018, hlm. 112-115) terdapat beberapa cara (sintaks) dalam penggunaan model pembelajaran TGT diantaranya adalah :

1. Materi dijelaskan dalam presentasi kelas.
2. Setiap anggota kelompok terdiri dari 4-6 anggota kelompok, anggota kelompok dipilih dari jenis siswa yang heterogen, semisal 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan , suku ras yang berbeda serta tentunya dengan tingkat kecerdasan yang beragam dimulai dari siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedang, hingga yang rendah disatukan menjadi satu tim.
3. Setelah materi tersampaikan dengan baik guru memberikan lembar kerja kepada kelompok untuk dikerjakan bersama dengan anggota kelompoknya. Siswa bertanggung jawab untuk memastikan setiap anggota tim menguasai materi pembelajaran.
4. Turnamen, pada saat kegiatan turnamen dimulai guru memilih 3 oarang siswa dari tiap tim yang berbeda dengan kecerdasan yang setara (masing-masing tim guru mengambil 1 siswa yang memiliki pengetahuan tinggi), lalu ketiga peserta tersebut duduk pada satu meja. Pada turnamen pertama tiga siswa berprestasi tinggi pada kinerja sebelumnya ditempatkan pada meja turnamen 1, tiga berikutnya pada meja 2, dan seterusnya.

Aturan turnamen :

- a. Untuk memulai permainan siswa menarik satu kartu untuk menentukan pembaca pertama. Permainan berlangsung dengan arah putaran jarum jam dari pembaca pertama
  - b. Pembaca pertama bertugas untuk mengambil kartu pertanyaan dan membacakan pertanyaan serta jawaban yang benar, pembaca tidak diperkenankan untuk menjawab pertanyaan.
  - c. Siswa mengocok kartu pertanyaan, pembaca mengambil kartu bernomor membacakan pertanyaan. Tidak ada hukuman untuk jawaban yang tidak tepat/ salah.
  - d. Setelah pembaca membacakan pertanyaan siswa lain dapat menantang atau memberikan jawaban ( penantang 1 dan penantang 2)
  - e. Pembaca memeriksa lembar jawaban dan membacakan jawaban yang benar
  - f. Pemain yang menjawab dengan benar dapat memiliki kartu tersebut
  - g. Kartu dibiarkan saja jika semua pemain menjawab salah
  - h. Pada putaran berikutnya semua bergerak satu posisi ke kiri: penantang pertama menjadi pembaca , penantang kedua menjadi penantang pertama dan si pembaca (siswa pertama) menjadi penantang kedua
  - i. Setelah permainan berakhir skor tiap permainan dicatat berdasarkan jumlah kartu yang dimenangkan .
  - j. Kartu memiliki skor, dengan skor yang telah disepakati sebelumnya, (semisal 1 kartu dengan 10 skor)
  - k. Jika masih ada waktu siswa mengocok kembali kartu dan memulai permainan kedua dengan tahapan yang sama dan mencatat jumlah kartu yang dimenangka setelah permainan berakhir .
5. Rekognisi Kelompok atau Penghargaan Kelompok, kelompok dengan total point tertinggi akan diberikan penghargaan oleh guru, penghargaan dapat berupa pujian, sertifikat, pemberian hadis dan lain sebagainya.
  6. Skor yang diperoleh ditotalkan dan dibagi sejumlah banyaknya anggota sehingga menjadi nilai rata-rata anggota, nilai yang diperoleh dapat

menentukan bahwa kelompok termasuk kelompok baik, sangat baik atau kelompok super.



**Gambar 2.1**  
**Penempatan meja turnamen**

Sumber : Suherti, 2018

**Tabel 2.1 Lembar Skor Permainan**

Pemain	Tim	Game 1	Game 2	Point Total
Eka	Mangga	4	3	7
<b>Edi</b>	<b>Apel</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>8</b>
Edo	Jeruk	2	2	4

Sumber : Suherti 2018

Menurut Slavin dalam (Ginting, 2017, hlm. 157) model pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima tahapan yaitu:

Tahapan penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Tahap Pertama. Penyajian kelas (*class precentation*). Guru memotivasi siswa belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran tersebut. Guru memberikan informasi dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Tahap Kedua. Belajar dalam kelompok (*teams*). Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok agar kerja kelompok dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Guru memotivasi dan membimbing masing-masing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas. Tahap Ketiga. Permainan (*games*). Guru memandu siswa memainkan suatu permainan sesuai dengan struktur pembelajaran kooperatif. Tahap Keempat. Pertandingan (*tournament*) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan melakukan pertandingan dan menentukan perolehan skor. Tahap Kelima, Penghargaan kelompok (*team recognition*). Guru memberikan penghargaan hasil belajar individu atau kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran TGT ini terdiri dari :

1. Setiap kelompok terdiri dari 4-6 anggota kelompok yang heterogen, baik dalam kecerdasan, jenis kelamin, dan ras
2. Penyampaian materi, penyampaian materi lakukan di kelas dengan bimbingan guru.
3. Mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru dan memastikan setiap anggota dapat memahami konteks materi yang akan di mainkan.
4. Permainan terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dirancang guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap konten materi tertentu
5. Permainan berupa kartu-kartu soal yang diberi nomor, setiap perwakilan kelompok mengambil kartu tersebut dan menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam nya.
6. Turnamen, turnamen dilakukan di atas meja, setiap meja terdiri dari 3 orang peserta yang berasal dari tim yang berbeda dengan tingkat pengetahuan yang sama (diambil dari tiap tim yang memiliki pengetahuan paling tinggi).
7. Peserta pertama pada turnamen menjadi pembaca yang bertugas mengambil pertanyaan dan menjawab pertanyaan, sedangkan peserta kedua dan ketiga bertugas menjadi penantang 1 dan penantang 2.
8. Tim yang memiliki skor tertinggi akan menjadi pemenang dan mendapatkan penghargaan dari guru baik berupa ucapan selamat, sertifikat, hadiah dan lain sebagainya.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)***

Model pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, sama halnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Seperti yang dikemukakan oleh Suherti ( 2018, hlm. 120) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran TGT diantaranya adalah :



1. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

Kelebihan dari model pembelajaran Kooperatif tipe TGT diantaranya :

- a. Siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, siswa dituntut menjadi mandiri, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, aktif mencari sumber informasi dari berbagai sumber dan belajar bersama siswa lainnya.
- b. Mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan.
- c. Meningkatkan sikap respek terhadap orang lain dengan menyadari keterbatasan diri dan mampu menerima perbedaan yang ada.
- d. Membantu menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri siswa.
- e. Meningkatkan prestasi akademik dan meningkatkan kemampuan sosial siswa.
- f. Meningkatkan motivasi belajar dan melahirkan rangsangan untuk berfikir yang berguna bagi proses pembelajaran jangka panjang.

2. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

Kekurangan dari model pembelajaran Kooperatif tipe TGT diantaranya :

- a. Dibutuhkan waktu yang lama dalam memahami pembelajaran tim, sehingga siswa yang memiliki prestasi tinggi akan terhambat oleh siswa yang memiliki prestasi kurang.
- b. Bukan merupakan pekerjaan yang mudah untuk mengkolaborasi kemampuan individual siswa bersama dengan kemampuan kerjasamanya.
- c. Penilaian yang didasarkan pada kerja kelompok harusnya dapat disadari oleh guru bahwa sejatinya penilaian harus berdasarkan kepada prestasi dari setiap individual siswa.
- d. Dengan diciptakannya kondisi saling membelajarkan antar siswa, bisa menimbulkan pemahaman yang tidak seharusnya atau tidak sesuai dengan harapan.

Selain pendapat di atas menurut Tariredja ( 2012, hlm. 72-73) mengemukakan bahwa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran Kooperatif tipe TGT diantaranya :

1. Kelebihan dari model pembelajaran Kooperatif tipe TGT antara lain sebagai berikut :
  - a. Dalam kelas kooperatif siswa memiliki kebebasan dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya.

- b. Melalui model pembelajara ini siswa menjadi memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
  - c. Prilaku mengganggu teman selama proses pembelajaran menjadi lebih kecil.
  - d. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
  - e. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang sedang dipelajari.
  - f. Meningkatkan kebaikan budi, prilaku, menghargai sesama.
  - g. Kerjasama antar siswa yang dilakukan akan membuat kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.
2. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *TGT* diantaranya :
- a. Tidak semua siswa dalam kelompok menyumbangkan ide dan pendapatnya.
  - b. Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran.
  - c. Akan terjadi kegaduhan bilamana guru meninggalkan kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperratif tipe *TGT* ini diaantaranya:

1. Siswa tidak terlalu bergantung kepada guru dan meningkatkan rasa mandiri pada diri siswa.
2. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
3. Mengembangkan kemampuan dalam mengelola informasi, mengungkapkan ide dan gagasan.
4. Meningkatkan sikap sosial saling menghargai satu sama lain.
5. Mampu memberdayakan siswa agar lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran Kooperatif tipe (*TGT*) dintaranya :

1. Memerlukan waktu yang lama dalam penggunaan model pembelajaran *TGT*.
2. Tidak semua siswa cepat tanggap dalam permainan kelompok
3. Tidak semua siswa berkontribusi dalam timya, misal tidak memeberikan ide dan gagasan kepada tim.
4. Penilaian didasarkan pada kelompok, bukan berdasarkan penilaian individu.

## **B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah**

“Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe (TGT)*?”

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini memberikan inovasi baru bagi kegiatan pembelajaran bagi guru maupun siswa dengan tujuan agar pembelajaran lebih menantang dan menyenangkan bagi siswa, semakin baik antusias siswa dalam belajar maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif model TGT ini menekankan unsur permainan yang terdiri dari 4-6 siswa yang heterogen (baik dalam kecerdasan maupun jenis kelamin) yang saling bekerjasama secara tim untuk mendapatkan skor.

Model pembelajaran TGT akan berhasil bilamana guru menerapkan tahapan-tahapan pelaksanaan (sintaks) model pembelajaran dengan baik, seperti yang telah dipaparkan oleh Suherti (2018, hlm. 112-115) mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT maka dapat peneliti simpulkan bahwa tahapan dari model pembelajaran TGT diantaranya :

1. Sebelum permainan dimulai, guru memaparkan materi yang akan menjadi sumber permainan.
2. Semua siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan.
3. Permainan terdiri dari beberapa kelompok yang heterogen. Tiap tim terdiri dari 4-6 orang siswa yang heterogen baik dalam tingkat kecerdasan maupun jenis kelamin.
4. Setelah materi tersampaikan dengan baik guru membagikan lembar kerja kepada kelompok untuk dikerjakan bersama dengan kelompoknya. Siswa bertanggung jawab untuk memastikan setiap anggota tim memahami materi pembelajaran karena akan menentukan perolehan skor dalam permainan.
5. Pada saat kegiatan turnamen dimulai guru memilih 3 orang siswa dari setiap tim yang berbeda dengan tingkat kecerdasan yang homogen (sama atau setara). Guru menenpatkan siswa pada meja turnamen. Pada turnamen pertama tiga siswa berprestasi tinggi pada kinerja sebelumnya ditempatkan pada meja turnamen 1, tiga berikutnya pada meja turnamen 2 dan seterusnya.

Aturan permainan dalam turnamen :

- a. Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk menempati meja turnamen, dengan syarat kemampuan pengetahuan tiap perwakilan kelompok sama atau setara.
- b. Dalam kegiatan turnamen siswa di bagi menjadi, Pembaca, penantang 1 dan penantang 2.
- c. Tugas pembaca adalah mengambil kartu pertanyaan dan membacakan soal untuk dijawab oleh penantang 1 dan 2.
- d. Setelah pertanyaan terjawab kartu diberikan kepada siswa yang menjawab soal dengan benar, tentunya kartu tersebut memiliki skor tertentu yang pada akhirnya akan diakumulasikan mejadi jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing kelompok.
- e. Jika diantara perwakilan siswa tidak mampu menjawab soal dengn benar maka kartu pertanyaan disimpan ke tempat semula dan kartu tersebut dikocok kembali sebagai pertanda bahwa pertanyaan berikutnya akan dimulai.
- f. Setelah satu pertanyaan disampaikan dan dijawab maka posisi pun berubah searah jarum jam, dimana Pembaca menjadi Penantang 1, Penantang 1 menjadi Penantang 2 dan Penantang 2 menjadi Pembaca.
- g. Permainanpun dimulai seperti peraturan yang telah dilakukan sebelumnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini memiliki kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaanya, seperti yang telah dikemukakan oleh Tariredja ( 2012, hlm. 72-73) mengenai kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran TGT maka dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT :
  - a. Siswa memiliki kebebasan dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat dan berkerja kelompok dengan timnya.
  - b. Model pembelajaran TGT ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.
  - c. Model pembelajaran TGT dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

- d. Kerjasama antara siswa yang dilakukan akan membuat kelas menjadi hidup dan tidak membosankan selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT :
    - a. Tidak semua siswa dalam kelompok bekerja dan menyampaikan idenya dan pendapatnya dalam kegiatan berdiskusi.
    - b. Memerlukan waktu yang tidak sedikit dalam proses pembelajaran
    - c. Terjadinya kegaduhan selama proses belajar bilamana guru meninggalkan ruangan kelas.

### **C. Penguatan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah**

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini lebih menekankan kepada pembelajaran berkelompok yang memadukan kegiatan permainan di dalamnya, tujuannya agar siswa lebih semangat dalam belajar dan suasana belajar menjadi hidup serta tidak membosankan. Pembelajaran model TGT ini akan berhasil bilamana guru menerapkan tahapan-tahapan yang benar selama proses pembelajaran, terdapat 5 tahapan yang menjadi kunci keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran TGT ini diantaranya adalah tahapan penyajian kelas atau penyampaian materi, tahap belajar dalam kelompok, tahap permainan, tahap pertandingan serta tahap penghargaan. Pernyataan ini benar adanya karena sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Hamdani (2011, hlm. 92-93) menyatakan bahwa model pembelajaran TGT terdiri dari 5 tahapan diantaranya : penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, dan penghargaan kelompok.

#### **a. Penyajian Kelas**

Guru menyampaikan materi dalam penyajian di awal pembelajaran, guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Saat penyajian materi ini siswa harus benar-benar memerhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan permainan.

#### **b. Kelompok**

Kelompok terdiri dari 4-6 orang siswa. Fungsi dari kelompok adalah untuk lebih memahami dan mendalami materi ajar secara bersama dan lebih

khususnya untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat permainan (*games*).

c. *Games*

*Game* terdiri dari beberapa pertanyaan yang dibuat untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian atau presentasi materi di kelas dan pelaksanaan belajar kelompok. Pertanyaan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan bernomor siswa yang menjawab benar akan mendapatkan skor.

d. Turnamen

Siswa yang bersaing dalam permainan ini merupakan wakil dari kelompoknya. Siswa yang mewakili kelompoknya ditempatkan dalam meja turnamen dengan setiap perwakilan kelompok memiliki tingkat kecerdasan yang sama atau homogen. Permainan diawali dengan memberitahukan aturan permainan. Permainan dimulai dengan membagikan kartu-kartu soal yang berisi pertanyaan.

Permainan pada tiap meja turnamen dilakukan dengan aturan sebagai berikut. Pertama, setiap pemain dalam tiap meja menentukan dulu pembaca soal dan pemain yang pertama dengan cara undian. Kemudian pemain yang menang undian mengambil kartu undian yang berisi nomor soal dan diberikan kepada pembaca soal. Pembaca soal akan membacakan soal sesuai dengan nomor undian yang diambil oleh pemain. Selanjutnya soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam soal. Pemain akan membacakan hasil pekerjaannya yang akan ditanggapi oleh penantang searah jarum jam setelah soal selesai dikerjakan. Setelah itu pembaca soal akan membuka kunci jawaban dan skor hanya diberikan kepada pemain yang menjawab benar atau penantang yang pertama kali memberikan jawaban benar. Kartu dibiarkan saja jika semua pemain menjawab salah. Permainan dilanjutkan pada kartu soal berikutnya sampai semua kartu soal habis dibacakan, dimana posisi pemain diputar searah jarum jam agar setiap peserta dalam satu meja turnamen dapat berperan sebagai pembaca soal, pemain dan penantang. Permainan dapat dilakukan berkali-kali dengan syarat bahwa setiap peserta harus mempunyai kesempatan yang sama sebagai pemain, penantang, dan pembaca soal. Pembaca soal hanya bertugas untuk

membaca soal dan membuka kunci jawaban, tidak boleh ikut menjawab atau memberikan jawaban pada peserta lain.

e. Penghargaan Kelompok (*Team Recognize*)

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi, penghargaan yang diberikan guru dapat berupa sertifikat atau hadiah yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pendapat lain pun dikemukakan oleh Mulyani, (2018, hlm. 40) mengenai tahapan penggunaan model pembelajaran TGT adalah sebagai berikut :

“Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran berkelompok dimana kegiatan belajar diawali dengan memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, belajar kelompok (*team*), permainan (*games*), *turnament* dan pemberian penghargaan.”

Penggunaan model pembelajaran TGT pun memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaannya.

Kelebihan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diantaranya :

1. Siswa dituntut untuk lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan ide dan pemahaman yang dimilikinya.
2. Dalam berkelompok siswa menjadi memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan berdiskusi.
3. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
4. Meningkatkan pemahaman pada siswa.
5. Kerjasama yang dilakukan siswa membuat kelas menjadi tidak membosankan dan kelas menjadi hidup.

Kekurangan dari penggunaan model pembelajaran TGT diantaranya adalah :

1. Dalam pelaksanaan model pembelajaran memerlukan waktu yang cukup panjang
2. Tidak sesuai siswa dalam kelompok menyumbangkan ide dan pengetahuanya.
3. Siswa yang memiliki pengetahuan lebih tinggi biasanya mendominasi kelompok.
4. Terjadi kegaduhan bilamana guru tidak dapat mengatur jalanya pembelajaran dengan baik.

Pernyataan mengenai kelebihan dan kekurangan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini benar adanya didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sohimin (2017, hlm. 208) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diantaranya adalah :

1. Kelebihan model TGT

- a. Model TGT ini membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan berkelompok (berkemampuan
- b. Model TGT ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
- c. Model pembelajaran TGT ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.
- d. Dalam pembelajaran peserta didik ini, membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen dalam model ini.
- e. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar
- f. Mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahaman siswa, serta menerima umpan balik
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

2. Kekurangan model TGT

- a. Model pembelajaran TGT ini membutuhkan waktu yang lama.
- b. Dalam penerapan model TGT ini guru dituntut untuk pandai dalam memilih materi pembelajaran yang cocok dengan model pembelajaran untuk model ini.
- c. Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan. Misalnya, membuat soal untuk setiap meja turnamen atau lomba, dan guru harus tahu urutan akademis peserta didik dari yang tertinggi hingga terendah.

Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Hamdani (2019, hlm. 443 ) dalam jurnalnya menyatakan bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diantaranya adalah :



1. Kelebihan pembelajaran (TGT)
  - a. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa
  - b. Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain
  - c. Motivasi belajar lebih tinggi
  - d. Hasil belajar lebih baik
  - e. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
2. Kelemahan pembelajaran (TGT)
  - a. Bagi guru Sulitnya pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademik.
  - b. Memerlukan waktu yang cukup lama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
  - c. Bagi siswa masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa yang lainnya.
  - d. Siswa berkemampuan tinggi biasanya lebih mendominasi kelompok

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti sangat setuju bilamana guru harus menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT ini, karena dengan penerapan atau langkah-langkah penggunaan model TGT yang tepat maka model pembelajaran akan berjalan dengan baik dan hasil yang didapat pun akan membuahkan hasil yang positif, seperti halnya meningkatkan hasil belajar siswa, pemahaman siswa, dan antusias siswa dalam belajar.

#### **D. Saran Untuk Tindak Lanjut Terhadap Rumusan Masalah**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT terdiri 5 tahapan penting yaitu terdiri dari pemaparan materi, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan (turnamen) dan penghargaan kelompok. Namun sering terjadi masih terdapat beberapa siswa yang masih kebingungan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat peneliti sampaikan beberapa saran yang terkait dengan masalah tersebut diantaranya adalah :

1. Guru harus benar-benar mengerti mengenai model pembelajaran yang akan digunakannya.

2. Sebelum kegiatan dimulai guru harus sudah mempersiapkan segala keperluan yang diperlukan dalam pelaksanaan model pembelajaran TGT.
3. Guru harus menjelaskan tahapan-tahapan secara rinci dan jelas kepada siswa agar semua siswa memahami dan dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik.

